



## Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Sikap Kesiediaan Saat Akan Menjalani Vaksinasi COVID-19 Di Desa Tembokrejo Tahun 2022

Annisa Nur Nazmi<sup>a</sup>, Nur Hidayatin<sup>b</sup>, Fransisca Welliana<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Dosen S1 Keperawatan STIKES, Banyuwangi, Indonesia

<sup>b</sup>Dosen Profesi Ners STIKES, Banyuwangi, Indonesia

<sup>c</sup>Mahasiswa S1 Keperawatan, Banyuwangi, Indonesia

Email : [annisa@stikesbanyuwangi.ac.id](mailto:annisa@stikesbanyuwangi.ac.id)

### Abstract

**Introduction:** People have different perceptions about the COVID-19 vaccine. Different views on objects or phenomena indicate that people are sensitive to phenomena that occur in society (Ichsan et al, 2022). Perception can affect the attitude of the community's willingness to carry out the COVID-19 vaccine. A positive public perception of the COVID-19 vaccine can lead to an attitude that shows support or willingness to get COVID-19 vaccination. On the contrary, the negative perception can lead to an attitude that shows refusal or unwillingness to get the COVID-19 vaccine (Tasnim, 2021). The purpose of this study was to determine the correlation between public perceptions about the COVID-19 vaccine and their willingness to get COVID-19 vaccination. **Methods:**The research method used was cross sectional and the sample were 60 respondents who were selected by using purposive sampling technique. In analyzing the data, it was used Fisher's Exact Test with SPSS 26 for Windows. **Result:** The data analysis obtained negative perceptions from 41 respondents (68.3%) and lack of attitude from 34 respondents (56.7%). The significance value of Fisher's Exact Test on perceptions and the attitude of the community in Tembokrejo Village was  $0.000 < \alpha=0.05$ . Then,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means that there was correlation between public perceptions about the COVID-19 Vaccine and Public Willingness to get COVID-19 Vaccination in Tembokrejo Village in 2022. **Conclusion:**The positive perception about the COVID-19 vaccine will lead to a good attitude in the community while the negative perception about the COVID-19 vaccine will lead to lack of attitude in the community.

**Keywords:** Perception, Attitude, COVID-19 Vaccination

### Abstrak

**Pendahuluan:**Masyarakat memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai vaksin COVID-



19, perbedaan pandang mengenai objek atau mengenai fenomena menunjukkan bahwa masyarakat peka terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat (Ichsan dkk, 2022). Sebuah persepsi dapat mempengaruhi sikap kesediaan masyarakat melakukan vaksin COVID-19. Persepsi masyarakat yang positif tentang vaksin COVID-19 dapat memunculkan sikap yang mendukung atau bersikap bersedia melakukan vaksinasi COVID-19, namun sebaliknya jika persepsi negatif sikap yang ditunjukkan akan menolak atau tidak bersedia di vaksin COVID-19 (Tasnim, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan sikap kesediaan saat akan menjalani vaksinasi COVID-19. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dan sampel sebanyak 60 responden dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu uji statistik *fisher`s Exact Test* dengan menggunakan SPSS 26 for windows. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan persepsi negatif sebanyak 41 responden (68,3%) dan sikap kurang sebanyak 34 responden (56,7%) nilai signifikansi *fisher`s Exact Test* persepsi dengan sikap pada masyarakat di Desa Tembokrejo adalah  $0,000 < \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Sikap Kesediaan Saat Akan Menjalani Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Di Desa Tembokrejo Tahun 2022. **Kesimpulan:** Persepsi positif tentang vaksin COVID-19 akan menyebabkan sikap baik pada masyarakat sedangkan persepsi negatif tentang Vaksin COVID-19 akan menyebabkan sikap kurang pada masyarakat.

**Kata kunci:** Persepsi, Sikap, Vaksinasi COVID-19

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 diperkirakan akan terus menimbulkan beban morbiditas dan mortalitas yang sangat besar sementara sangat mengganggu masyarakat dan ekonomi di seluruh dunia (Makmun, Armanto, 2020). Sebagai upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 atau menurunkan angka kesakitan, pemerintah menerapkan kebijakan agar masyarakatnya terlindungi dari penularan dan dampak COVID-19 antara lain kebijakan protokol kesehatan, pembatasan sosial, kebijakan masker, vaksinasi (Iskak, I., Rusydi, M. Z., Hutauruk, R., Chakim, S., & Ahmad, 2021). Namun dalam setiap kebijakan tentunya selalu memiliki respon baik pro maupun kontra atau penolakan dari masyarakat, salah satunya terkait kebijakan vaksinasi COVID-19 tersebut.

Kebijakan vaksinasi COVID-19 ini ternyata juga menimbulkan berbagai macam persepsi di tengah-tengah masyarakat Indonesia, persepsi merupakan cara dari seseorang dalam memberikan pandangan pada objek dengan jalan pikirnya masing-masing sehingga muncullah pemahaman seseorang terhadap objek tersebut. Persepsi ada dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif (Kotler, 2007). Persepsi negatif atau persepsi tidak baik dikaitkan dengan penerimaan vaksin atau sikap kesediaan divaksin. Sehingga persepsi negatif ini menyebabkan masyarakat bersikap tidak bersedia divaksin COVID-19 (Argista, 2021a).

Capaian vaksinasi sampai februari 2021 sebanyak 7,34 miliar dosis telah disuntikkan di seluruh dunia (Organization, 2020). Sebanyak 207 juta orang yang telah divaksinasi menempatkan Negara



Indonesia berada di urutan kelima populasi terbesar yang telah melakukan vaksinasi. Sedangkan capaian vaksinasi pada tanggal 5 November 2021 di Jawa Timur didapatkan sebanyak 13 juta orang (P2P, 2020). Untuk jumlah capaian vaksinasi di kabupaten Banyuwangi sebanyak 918.032 orang. Kemudian pada tempat penelitian sebanyak 11.859 warga Desa Tembokrejo belum melakukan vaksinasi (Dinkes Banyuwangi, 2021).

Hasil penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin COVID-19 di Sumatera Selatan, mendapatkan hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 di Sumatera Selatan menunjukkan masyarakat yang memiliki persepsi positif mengenai vaksin COVID-19 sebanyak 63,0 % dan sebanyak 37,0 % masyarakat yang mempunyai persepsi negatif terhadap vaksin COVID-19 (Argista, 2021b). Didukung juga oleh penelitian (Prasetyaning Widayanti & Kusumawati, 2021). Hasil penelitian sikap kesediaan di UIN Sunan Ampel Surabaya terhadap vaksinasi COVID-19, dari 188 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden bersikap bersedia mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak (77,2%) dan yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi COVID-19 sebanyak (22,8%).

Persepsi masyarakat yang tidak baik terhadap vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah, berdampak terhadap sikap masyarakat menjadi tidak datang ketempat vaksinasi untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Dapat dikatakan ketika seseorang memiliki persepsi yang tidak baik terhadap vaksin COVID-19 maka akan ada penolakan terhadap vaksinasi COVID-19, berbeda jika masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap vaksin COVID-19 maka

masyarakat akan bersedia datang untuk vaksinasi COVID-19 (Tasnim, 2021).

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*, dengan jenis penelitian *Correlation study*. Populasi penelitian ini adalah warga Desa Tembokrejo yang berjumlah 151 responden. Jumlah sampel 60 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi 1) Masyarakat yang belum vaksin COVID-19 dosis pertama, 2) Masyarakat yang bersedia menjadi responden penelitian dengan mengisi informed consent, 3) Masyarakat berusia 23-80 tahun. Untuk kriteria eksklusi: 1) Masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan jiwa, 2) Masyarakat yang mengalami kondisi tuna netra dan tuna rungu. Penelitian dilakukan di Desa Tembokrejo pada tanggal 8 sampai 16 agustus 2022.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner persepsi dan sikap, yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil tiap pertanyaan kuesioner dengan nilai terendah 0,520 dan tertinggi adalah 0,911 untuk kuesioner persepsi dan tiap pertanyaan kuesioner dengan nilai terendah 0,487 dan tertinggi adalah 0,800 untuk validitas kuesioner sikap. Nilai reliabilitas pada kuesioner persepsi yaitu 0,0830 dan nilai reliabilitas pada kuesioner sikap yaitu 0,861.

Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sebelum dilakukan penelitian peneliti

mengajukan uji etik dan lolos kaji etik dengan No : 212/01/KEPK-STIKESBWI/VII/2022 dengan mengedepankan poin-poin yaitu *Informed Consent, Anominity, Confidentialy, Veracity, Justice*. Analisis uji statistik menggunakan uji *fisher's exact test*.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan data demografi**

Variabel	Total (N)	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-Laki	27	45
Perempuan	33	55
<b>Usia</b>		
Remaja Akhir 17 – 25 thn	4	6,7
Dewasa Awal 26 – 35 thn	6	10
Dewasa Akhir 36 – 45 thn	2	3,3
Lansia Awal 46 – 55 thn	15	25
Lansia Akhir 56 – 65 thn	12	20
Masa Manula >65 thn	21	35
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	30	50
Nelayan	10	17
Wiraswasta	8	13
Pedagang	5	8
Petani	5	8
Pengusaha	2	4
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	18	30
SD	25	42
SMP	11	18
SMA	5	8
D3	1	2
<b>Sumber informasi vaksin</b>		
Tidak Ada	6	12

Sosmed / media elektronik	17	28
Lingkungan Sekitar	37	60

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa hampir setengahnya usia responden yaitu usia Masa Manula (>65 thn) sejumlah 21 responden (35 %). Sebagian besar jenis kelamin responden yaitu Perempuan sejumlah 33 responden (55 %). Hampir setengahnya pendidikan responden yaitu SD sejumlah 25 responden (42%). Setengahnya responden tidak bekerja yaitu sejumlah 30 responden (50%). Sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi mengenai vaksin COVID-19 yaitu melalui lingkungan sekitar (RT/RW, tetangga, keluarga) yaitu sejumlah 37 responden (61,7 %).

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Persepsi**

No	Variabel	F	%
1.	Positif	19	31,7
2.	Negatif	41	68,3
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data bahwa sebagian besar persepsi Masyarakat tentang Vaksin COVID-19 yaitu persepsi negatif sejumlah 41 responden (68,3 %).

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap**

No	Variabel	F	%
1.	Baik	13	21,7
2.	Cukup	13	21,7
3.	Kurang	34	56,6
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data bahwa sebagian besar Sikap Kesiapan Masyarakat Saat Akan Menjalani Vaksinasi

COVID-19 yaitu kurang sejumlah 34 responden (56,6 %).

**Tabel 4** Tabulasi silang hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan sikap kesediaan saat akan menjalani vaksinasi COVID-19

Persepsi / Sikap	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	Total n (%)
Positif	3 (5,0%)	9 (15,0%)	29 (48,3%)	41 (68,3%)
Negatif	10 (16,7%)	4 (6,7%)	5 (8,3%)	19 (31,7%)
Total	13 (21,7%)	13 (21,7%)	34 (56,6%)	60 (100%)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan persepsi dengan sikap pada masyarakat di Desa Tembokrejo dari 60 responden, didapatkan sebagian besar responden memiliki persepsi negatif dengan sikap kurang sebanyak 29 responden (48,3%).

Hasil analisis uji dengan menggunakan SPSS 26 *for windows*, diperoleh nilai signifikansi *Fisher's Exact Test* persepsi dengan sikap kesediaan pada masyarakat di desa Tembokrejo adalah diperoleh  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada Hubungan Persepsi Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Sikap Kesediaan Saat Akan Menjalani Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat di desa Tembokrejo tahun 2022.

## PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Di Desa Tembokrejo Tahun 2022.

Hasil penelitian yang tercantum diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Tembokrejo mempunyai persepsi negatif yaitu sejumlah 41 responden (68,3 %). Persepsi negatif merupakan persepsi yang menggambarkan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsikan, kemudian akan menjadi menentang dan menolak terhadap obyek yang dipersepsikan (Adijaya, N., & Santosa, 2018). Faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi umur, pendidikan, pekerjaan (Anggianita, S., 2020).

Masa manula (>65 tahun) adalah masa dimana terjadi perubahan kognitif yaitu lambatnya proses berfikir, hal ini membuktikan bahwa umur mempengaruhi cara seseorang memandang dan berfikir, sehingga akan mempengaruhi persepsi dari orang tersebut (Fatimah, 2010). Manula biasanya akan terjadi perubahan kognitif dimana menurunnya suatu daya tangkap dan pemahaman terhadap suatu informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden berusia manula (>65 tahun) sebanyak 21 responden (35%) (Padila, 2013).

Selain Pendidikan pekerjaan juga dapat mempengaruhi persepsi dari seseorang. Berdasarkan hasil data didapatkan bahwa setengahnya responden tidak bekerja sebanyak 30 responden (50%). Responden yang bekerja cenderung akan memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin COVID-19 karena orang yang bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat





kerja dan banyak terpapar informasi (Argista, 2021b).

Peneliti berasumsi bahwa persepsi dapat dipengaruhi usia, sebagian besar responden adalah usia manula. Sebanyak 21 responden adalah manula, seseorang yang termasuk usia manula (>65 tahun) yang minim informasi atau baru mendapatkan informasi mengenai vaksin COVID-19 kurang bisa memahami atau menangkap suatu informasi dan penjelasan mengenai manfaat dari vaksin COVID-19 yang telah di diberikan oleh perangkat desa setempat. Selain usia persepsi responden juga dipengaruhi oleh pendidikan, sebanyak 25 responden memiliki pendidikan terakhir SD.

Pendidikan yang dimiliki responden juga dapat mempengaruhi persepsi responden tentang vaksin COVID-19, responden dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi positif tentang vaksin COVID-19. Begitupun juga sebaliknya pendidikan responden yang rendah cenderung memiliki persepsi yang negatif, Persepsi negatif bisa terjadi karena hampir setengah pendidikan responden adalah SD.

Pekerjaan juga berpengaruh terhadap persepsi responden tentang vaksin COVID-19, sebanyak 30 responden adalah tidak bekerja pada penelitian ini dan kebanyakan menghabiskan waktu dirumah dan jarang berinteraksi dengan lingkungan luar seperti tempat responden bekerja, kemudian responden akan sulit mendapatkan informasi tentang vaksin COVID-19, karena bisa jadi saat berada dilingkungan luar atau tempat bekerja responden bisa bertemu dengan seseorang yang dapat memberikan informasi yang

*Annisa Nur Nazmi dkk., Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang ...*

baik dan benar mengenai vaksin COVID-19 sehingga akan mempengaruhi persepsi positif atau negatif dari masyarakat tentang vaksin COVID-19.

## **2. Sikap Kesiediaan Saat Akan Menjalani Vaksinasi COVID-19**

Hasil dari penelitian yang tercantum diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Tembokrejo mempunyai sikap kesiediaan kurang saat akan menjalani vaksinasi COVID-19 yaitu sejumlah 34 responden (56,6 %).

Berdasarkan hasil dari sumber informasi yang didapatkan masyarakat di Desa Tembokrejo salah satunya yaitu dari lingkungan sekitar sebanyak 37 responden (61,7%). Dimana di dalam lingkungan sekitar didalamnya ada RT/RW, keluarga, tetangga, warga, dan puskesmas. Pengaruh dari keluarga terhadap pembentukan sikap seseorang sangat besar karena setiap keluarga pasti dekat dengan keluarga lain, jika dalam sebuah keluarga ada yang tidak menanggapi sesuatu dengan baik, maka keluarga yang lain biasanya akan memiliki sikap yang sama (Dinengsih, 2018). Dimana hal tersebut sejalan dengan penelitian (Supriyanto, 2021) bahwa keluarga mempengaruhi sikap terhadap kesiediaan vaksin dengan presentasi 39,1%.

Selain lingkungan sekitar ada usia, berdasarkan hasil dari usia responden desa Tembokrejo sebanyak 21 responden manula (35%) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap, seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis (mental) dengan bertambahnya umur (Susilowati, 2016). Semakin tinggi umur semakin sulit seseorang menerima dan menyerap informasi yang diberikan (Prasetyaning Widayanti, L., & Kusumawati, 2021).



Kemudian media massa atau media elektronik, berdasarkan sumber informasi yang didapatkan masyarakat di Desa Tembokrejo salah satunya yaitu dari media massa atau media elektronik sebanyak 17 responden (28,3%). Media elektronik akan mempengaruhi sikap daripada seseorang dikarenakan informasi apapun yang telah disajikan media massa kepada khalayak umum akan berpengaruh merubah ataupun mengarahkan pola berfikir (kognitif), apa yang dirasakan (afektif), dan akhirnya ada akan merubah sikap masyarakat (Dewi, 2010). Media memberikan pengetahuan dan informasi yang pada akhirnya dapat membentuk persepsi sehingga mempengaruhi sikap (Astuti NP, Nugroho EGZ, Lattu JC, Potempu IR, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa sikap kurang terhadap vaksinasi COVID-19 banyak mendapatkan informasi dari keluarga sebanyak 37 responden, karena keluarga disini merupakan orang terdekat atau orang yang dianggap penting sehingga jika didalam keluarga tersebut ada yang memiliki sikap kurang terhadap kesediaan vaksinasi COVID-19 maka akan mempengaruhi sikap dari anggota keluarga lainnya, hal ini bisa terjadi karena responden mendapat informasi dari salah satu anggota keluarga yang tidak vaksin COVID-19.

Selain itu faktor dari media elektronik sangat berpengaruh terhadap sikap, sebanyak 17 responden mendapatkan informasi dari media elektronik, masyarakat yang mendapatkan informasi melalui media elektronik biasanya akan langsung percaya tanpa mengetahui kebenaran berita tersebut. Penyebaran informasi salah yang didapatkan dari media  
*Annisa Nur Nazmi dkk., Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang ...*

massa atau media elektronik akan berdampak kepada sikap masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Sikap kurang ini dapat terjadi karena responden sebagian besar mendapatkan sumber informasi dari media elektronik atau media massa.

### **3. Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Dengan Sikap Kesiediaan Saat Akan Menjalani Vaksinasi COVID-19 Di Desa Tembokrejo Tahun 2022**

Hasil analisis statistik menunjukkan tingkat signifikansi  $0,000 < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan persepsi tentang vaksin COVID-19 dengan sikap kesiediaan saat akan menjalani vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di desa Tembokrejo tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengahnya responden memiliki persepsi negatif dengan sikap kurang sebanyak 29 responden (48,3%) hal ini bisa saja terjadi karena pendidikan dari responden rendah yaitu SD atau tidak sekolah. Pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan persepsi seseorang. Kita tahu menurut (Heryana, 2020) Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi sikap kurang dari masyarakat. Hasil penelitian juga menunjukkan pada persepsi positif tetapi sikapnya kurang sebanyak 5 responden (8,3%) ternyata sebagian besar keluarga dari responden ada yang tidak vaksin hal tersebut bisa mempengaruhi sikap responden untuk tidak vaksin COVID-19.

Kemudian hasil menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari responden adalah berjenis kelamin perempuan



sebanyak 33 responden, jenis kelamin perempuan mempengaruhi persepsi negatif dan sikap kurang pada responden, didapatkan sebanyak 23 responden memiliki persepsi negatif dan sikap kurang sebanyak 21 responden. Jenis kelamin perempuan lebih cepat dalam menyimpulkan informasi dan percaya mengenai berita yang didengar dan belum tentu benar akan kebenarannya, sedangkan laki-laki lebih cenderung berfikir dahulu lalu menyimpulkan dan lebih stabil secara emosi (Khairunnisa z et al., 2021).

Peneliti berasumsi bahwa persepsi dari responden sebagian besar memiliki persepsi negatif dan sikap dari masyarakat sebagian besar bersikap kurang. Persepsi yang dimiliki responden akan mempengaruhi sikap kesediaan. Jika responden memiliki persepsi negatif maka sikap masyarakat tersebut kemungkinan besar akan mengikuti menjadi sikap kurang saat akan menjalani vaksinasi COVID-19. Responden yang memiliki persepsi negatif dan sikap kurang sebanyak 28 responden dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi responden dalam berpersepsi dan bersikap. Menyebabkan mereka ragu dengan informasi yang mereka dapatkan, sebagian besar responden mendapatkan informasi melalui media elektronik atau media massa.

Kemudian sebanyak 23 responden cenderung lebih bersikap kurang terhadap vaksinasi COVID-19 daripada laki-laki karena perempuan lebih berpendapat atau berpersepsi negatif terhadap vaksin COVID-19. Responden perempuan juga cenderung tidak menganggap COVID-19 tidak berbahaya, dan kemudian

mengakibatkan rendahnya sikap kesediaan baik dalam menerima vaksin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Persepsi masyarakat di Desa Tembokrejo Tahun 2022 sebagian besar responden memiliki persepsi negatif. Sikap kesediaan pada Masyarakat di Desa Tembokrejo Tahun 2022 sebagian besar masyarakat memiliki sikap kurang. Ada hubungan persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan sikap kesediaan saat akan menjalani vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Desa Tembokrejo tahun 2022.

### **SARAN**

Melakukan penelitian dengan variable yang berbeda dan dikembangkan dengan metode penelitian yang berbeda misal kualitatif. Bagi responden harus selektif dalam memilah informasi terkait vaksin COVID-19 agar dapat menghindari berita hoax yang banyak beredar .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- (P2P), D. J. P. dan P. P. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*.
- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018).. *Wanastra*, 10(2), 550.
- Anggianita, S., D. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2).
- Argista, Z. . (2021a). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya.
- Argista, Z. L. (2021b). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di





- Sumatera Selatan: Literature Review. *In Jurnal Keperawatan*, 13(3).
- Astuti NP, Nugroho EGZ, Lattu JC, Potempu IR, S. DA. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Stikes Kendal*, 13(1), 80.
- Dewi, W. dan. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Dinengsih, S. (2018). *Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di desa Aweh Kabupaten Lebak Bulus Provinsi Banten*.
- Fatimah. (2010). *Merawat Manusia lanjut Usia Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Gerontik*. Trans Info Media.
- Heryana, A. (2020). Penolakan terhadap vaksinasi. *ResearchGate.Net*, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14979.12328>
- Iskak, I., Rusydi, M. Z., Hutauruk, R., Chakim, S., & Ahmad, W. R. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Vaksinasi Di Masjid Al – Ikhlas. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11431>
- Khairunnisa z, K. z, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- Kotler, P. dan K. (2007). *Manajemen Pemasaran*, Jilid I. In *PT. Indeks*.
- Makmun, Armanto, and S. F. H. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.52>
- WHO. (2020). *Vaccines and Immunization*.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Perawatan Gerontik*. Buku Ajar Perawatan Gerontik.
- Prasetyaning Widayanti, L., & Kusumawati, E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Hearty*, 9(2), 78. <https://doi.org/10.32832/hearty.v9i2.5400>
- Supriyanto, A. L. D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pola Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 85–100.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Pusdik SDM Kesehatan.
- Tasnim. (2021). *Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin COVID-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Kita menulis.